

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini, bola voli merupakan olahraga yang sangat populer di dunia. Tapi yang paling penting demi perkembangan bola voli di masa depan ternyata banyak sekali anak-anak diberbagai negara khususnya di Indonesia, bahkan di Gorontalo yang tertarik akan permainan ini. Anak-anak inilah yang akan dapat meningkatkan jumlah pemain aktif dan pribadi yang menarik. Juga sangat penting untuk menyusun teknik dasar penguasaan kontrol bola pada usia dini, sebagai seorang atlit muda akan lebih mudah mempelajari keterampilan dasar itu. Agak sulit untuk memperkembangkannya keterampilan itu pada usia dewasa, tapi bila keterampilan dan kemampuan yang sangat penting itu begitu pula kecintaannya terhadap bola voli diperkembangkan pada usia dini, mereka akan memainkannya dengan prestasi yang penuh gairah dan kegembiraan. Oleh karen itu, diciptakanlah permainan bola voli mini (adik kandung permainan bola voli) sebagai media penyaluran kebutuhan dan hasrat anak-anak SD dalam bermain bola voli.

Permainan bola voli mini berperan dalam meningkatkan jumlah pemain aktif dan merupakan wahana pembinaan usia dini. Permainan bola voli mini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan berbagai kemampuan, fisik, mental dan sosial sebagai dasar dalam pengembangan prestasi bola voli sebenarnya. Hal ini selaras pula dengan teori kepelatihan bahwa permainan bola voli dimulai pada usia 11-12 tahun dan diharapkan mencapai puncaknya pada usia 20-25 tahun.

Permainan bola voli mini merupakan salah satu media dalam proses pencapaian tujuan pendidikan jasmani (penjas) di SD, sebagaimana diketahui bahwa penjas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak. Terkait dengan itu, maka terdapat nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam permainan bola voli mini. Permainan bola voli mini adalah permainan yang sederhana tapi susah dipelajari. Bola voli mini menyajikan sejenis bola voli yang diselaraskan dengan kebutuhan dan kapasitas anak-anak usia 9 sampai 12 tahun sejalan dengan prinsip mengajar yang baik. Dengan demikian, permainan bola voli mini hanya cocok bagi siswa yang duduk di kelas III sampai kelas VI SD. Oleh karena itu diperlukan proses pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien guna mewujudkan tujuan pendidikan jasmani, khususnya tujuan dari permainan bola voli mini itu sendiri.

Bila siswa SD mempelajari teknik bola voli, mereka harus membutuhkan praktek yang sering. Dalam permainan 6 orang jumlah sentuhan bola selama bermain bagi setiap anak tidak akan mencukupi demi pengembangan yang pesat. Tingkat keterampilan dan kemampuan fisik pada tahap awal belajar bola voli tidaklah cukup memadai untuk bisa melangsungkan satu pertandingan. Bola *rally* akan cepat mati dan para pemainnya pun jadi bosan. Bola voli mini adalah cara terbaik untuk mempelajari keterampilan dasar. Dengan cara ini tiap pemain lebih banyak menyentuh bola dan ukuran tempat bermain lebih kecil selaras bagi dasar keterampilan ini. Siswa kelas V SD dapat ikut bermain voli. Dengan ikut bermain mereka akan mendapat kesempatan untuk mengembangkan perhatiannya pada

olahraga itu kendati nilai pedagogis yang akan membimbingnya untuk menemukan dan menghargai bola voli biasa dan mereka akan menyukainya seumur hidupnya baik sebagai pemain maupun penonton. Dengan bermain bola voli mini siswa akan dapat ikut serta dalam bola voli biasa dengan prasyarat mekanis yang optimal sehingga mencakup keseluruhan rangkaian gerak dan reaksi.

Ada banyak gerak dasar yang terkandung dalam permainan bola voli mini, salah satunya adalah gerak dasar membendung bola (*block*). Gerakan *block* ini merupakan gerakan yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi dibanding gerakan lainnya seperti servis, passing bawah, dan passing atas. Siswa SD akan kesulitan dalam mempelajarinya bila tidak ditunjang dengan penerapan teknik pembelajaran yang tepat. Pada dasarnya siswa SD lebih cepat memahami teknik dan taktik elementer (elemen atau komponen) bola voli. Mereka memperoleh kemampuan pokok bagi olahraga seperti: ketangkasan, keterampilan, kemampuan melompat, tanggapan yang cepat serta mereka bisa mempelajari itu semua sewaktu mereka memainkannya. Tetapi, jika cara guru dalam menyampaikan materi tidak sesuai dengan materi tersebut tentu akan menemui kesulitan pencapaian tujuan pembelajaran.

Yang terpenting dari semua itu adalah kerjasama dalam kelompok. Permainan ini mencirikan keterlibatan sekelompok untuk bekerjasama dalam memainkannya. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang berorientasi pada kerjasama dalam kelompok. Dan untuk membina dan mengembangkan serta efektivitas kerjasama dalam kelompok ini diperlukan

latihan-latihan secara terbimbing dari guru. Dengan demikian, penerapan metode latihan terbimbing sangat tepat guna meningkatkan kemampuan siswa terhadap teknik dasar *block*. Metode latihan terbimbing merupakan cara guru dalam menyajikan materi *block* melalui proses latihan dengan mengutamakan bimbingan secara optimal, baik secara individual dan atau kelompok. Bimbingan dimaksud berupa pemberian bantuan kepada siswa agar dapat memahami tujuan kegiatan yang dilakukan dan berupa arahan tentang prosedur kerja yang perlu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Permasalahan yang di hadapi guru Penjaskes di SDN 3 Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango adalah rendahnya kemampuan gerak dasar *block* dalam permainan bola voli mini pada siswa kelas V. Kendatipun siswa-siswa di kelas ini sudah dapat bermain voli, namun ketika akan melakukan pembendungan (*blocking*) terhadap *smash* masih sulit. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis, dari 24 siswa yang diamati, hanya 5 siswa atau sebesar 21% yang mampu menguasai secara baik gerak dasar *block*, kemudian 14 siswa atau sebesar 58% pada klasifikasi “cukup” dan 5 siswa lainnya atau sebesar 21% masih tergolong “kurang”. Atau dengan perkataan lain, jumlah siswa yang menguasai gerak dasar *block* ada 5 siswa atau sebesar 21%, sedangkan yang belum menguasainya sebanyak 19 siswa atau sebesar 79%.

Uraian di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi yang ada (riil) dengan kondisi yang diharapkan (ideal). Hal ini berarti ada permasalahan dalam pembelajaran bola voli mini di kelas tersebut. Permasalahan tersebut tidak lepas dari tanggung jawab guru sebagai ujung tombak pelaksana pembelajaran.

Oleh karena itu, guru semestinya memberikan metode pembelajaran yang tepat, tidak sekadar asal-asalan, melainkan dilakukan dengan seserius mungkin agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan harapan-harapan dan permasalahan yang terjadi tersebut, maka penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kelemahan yang terjadi sebelumnya. Dengan demikian, maka judul penelitian ini diformulasikan menjadi: “Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar *Block* dalam Permainan Bola Voli Mini Melalui Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas V SDN 3 Suwawa Selatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut: Apakah dengan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar *block* dalam permainan bola voli mini pada siswa kelas V SDN 3 Suwawa Selatan?

## **C. Cara Pemecahan Masalah**

Masalah rendahnya kemampuan siswa kelas V SDN 3 Suwawa Selatan terhadap gerak dasar *block* dalam permainan bola voli mini dapat diantisipasi dengan melaksanakan pembelajaran melalui metode latihan terbimbing. Adapun langkah-langkah pembelajarannya dilaksanakan dengan tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Namun, berikut ini hanya akan diuraikan kegiatan inti pembelajarannya saja, yakni sebagai berikut.

- 1) Siswa dibentuk dalam empat kelompok heterogen berdasarkan perbedaan kemampuan belajar dan jenis kelamin;
- 2) Setiap kelompok diberikan tugas gerak yang sama;
- 3) Dalam satu kelompok, akan melaksanakan teknik dasar *block* tanpa bola dengan berhadapan yang di antarai oleh net, baik berupa *block* tunggal dan/atau ganda. Dengan ketentuan, ketinggian net disesuaikan dengan kemampuan siswa (dimodifikasi).
- 4) Pada saat kelompok sedang bertugas, guru berkeliling untuk memberikan bimbingan dan pengawasan.
- 5) Tugas gerak yang diberikan tersebut dilakukan secara berulang-ulang baik secara kelompok dan atau kelompok yang tidak terlepas dari bimbingan dari guru.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan langkah-langkah pemecahan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah meningkatkan kemampuan gerak dasar *block* dalam permainan bola voli mini pada siswa kelas V SDN 3 Suwawa Selatan melalui metode latihan terbimbing.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh lewat penelitian ini adalah sebaga berikut.

- 1) Dapat dengan baik menguasai strategi pembelajaran ataupun metode pembelajaran latihan terbimbing. Di samping itu, dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya; serta dapat menambah

wawasan tentang metode pembelajaran sehingga nantinya akan memiliki kekayaan metode pembelajaran dan kemudian dapat mengkolaborasikan dengan metode-metode lainnya.

- 2) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar *block* dalam permainan bola voli mini. Selain itu, dapat menambah motivasi serta keaktifannya dalam proses pembelajaran.
- 3) Dapat dijadikan sebagai landasan dalam menetapkan kurikulum sekolah di masa yang akan datang.
- 4) Dapat menambah wawasan tentang penggunaan metode khususnya metode latihan terbimbing serta dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan tugas gerak khususnya gerak dasar *block* dalam permainan bola voli mini. Manfaat lain adalah dapat dijadikan sebagai bahan motivasi untuk selalu melakukan penelitian secara ilmiah terkait dengan upaya meningkatkan keterampilan gerak siswa.